



HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V GUGUS VI KECAMATAN MAJAULENG KABUPATEN WAJO

Dewi Anjani¹, Rosmalah², Adnan K³

¹ Dewi Anjani/Universitas Negeri Makassar

Email: dewianjani0200@gmail.com

² Rosmalah/Universitas Negeri Makassar

Email: rosmalah196108@gmail.com

³ Adnan K/Universitas Negeri Makassar

Email: adnan.k.unm@gmail.com

Artikel info

Received; 16-07-2022

Revised; 18-07-2022

Accepted; 18-08-2022

Published; 20-11-2022

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis korelasi yang bertujuan mengetahui gambaran interaksi teman sebaya, gambaran hasil belajar matematika dan hubungan interaksi teman sebaya dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di Gugus VI Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah penelitian korelasi. Data penelitian diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V Gugus VI Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 45 siswa. Sampel dalam penelitian berjumlah 45 siswa. Teknik analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan interaksi teman sebaya siswa kelas V Gugus VI Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo termasuk dalam kategori sangat baik dan hasil belajar matematika siswa kelas V Gugus VI Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo termasuk juga dalam kategori sangat baik serta terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan hasil belajar matematika siswa kelas V Gugus VI Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo dalam kategori sedang.

Key words:

*Interaksi teman sebaya,
hasil belajar matematika*

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi
CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Tingkah laku itu mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus, respon, dan dorongan yang kuat baik dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu. Selain itu siswa

merasa butuh dengan belajar untuk mendapatkan informasi atau ilmu pengetahuan baru. Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar atau dorongan ingin belajar yaitu diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Kegiatan belajar adalah suatu proses kegiatan tidak tahu menjadi tahu, dalam proses belajar seseorang akan berinteraksi dengan orang lain, baik itu siswa dengan guru, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungannya. Berdasarkan kegiatan belajar ini seseorang memperoleh pengalaman tersendiri sebagai akibat dari interaksinya. Interaksi di lingkungan erat kaitannya dengan hubungan pertemanan antar siswa. Interaksi yang terjadi membentuk suatu hubungan kelompok teman sebaya.

Interaksi adalah suatu jenis tindakan yang terjadi ketika dua objek yang saling mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Azzarah (2020) mengungkapkan “interaksi adalah hubungan antara individu maupun kelompok manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain yang menyesuaikan diri dengan keadaan” (h. 8). Interaksi teman sebaya kebanyakan anak usia sekolah terjadi dalam grup atau kelompok, sehingga periode ini sering disebut “usia kelompok”. Berinteraksi dengan teman sebaya merupakan aktivitas yang sering dilakukan anak pada masa pertengahan usia anak.

Interaksi antar siswa terpenuhinya kebutuhan individu dan kelompok yang tidak dapat dipenuhi sendiri tanpa adanya interaksi dengan orang lain. Terbentuklah suatu perkumpulan yang dapat dijadikan salah satu sumber motivasi yaitu, teman sebaya. Interaksi teman sebaya merupakan interaksi yang terjadi terhadap siswa dengan tingkat usia yang sama, misalnya seorang siswa kurang memahami penjelasan dari gurunya kemudian dengan bantuan teman seusianya siswa tersebut lebih memahami sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nugroho (2015) yang mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku baik itu dalam aspek kognitif, afektif, atau psikomotor yang didapatkan siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar” (h. 59). Sedangkan Ahmadi & Supriyono (Kurniawan, 2018) mengemukakan keberhasilan seseorang dalam belajar dapat dilihat melalui hasil belajarnya (h. 24)

Keberhasilan proses pembelajaran Matematika sebagai proses pendidikan di sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu guru, siswa, kurikulum, lingkungan sekolah dan lain-lain, namun dari beberapa faktor tersebut guru dan siswa adalah faktor terpenting, tanpa guru siswa akan sulit memahami pembelajaran, demikian juga guru harus mampu mengkondisikan pembelajaran agar menarik minat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa akan menjadi modal dalam konsep-konsep bahan ajar yang disampaikan.

Berdasarkan uraian sebelumnya untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, jika guru memiliki pandangan masing-masing yang sesuai dengan persepsinya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya dapat berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu

proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SDN 174 Tajo Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo pada tanggal 28 Februari 2022 ditemukan beberapa siswa saat pembelajaran matematika, ada siswa yang terlihat diam, kurang berinteraksi, kurang percaya diri, dan tidak dapat memusatkan perhatian terhadap tugas kelompok yang dikerjakan sehingga apa yang kemudian dikerjakan kurang maksimal dengan nilai di bawah rata-rata, dibuktikan dengan daftar nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) guru kelas V SDN 174 Tajo Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo bahwa nilai PTS pada mata pelajaran Matematika siswa tergolong rendah, disebabkan oleh sebagian besar siswa mendapatkan nilai di bawah rata-rata, dari 10 siswa yang mengikuti PTS Matematika, hanya 4 siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatima Azzarah (2020) menunjukkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Letak perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada variabel kedua, dimana peneliti memilih hasil belajar Matematika. Penelitian lain yang dilakukan oleh Deni Rahmat Kurniawan (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan interaksi teman sebaya dengan kejenuhan belajar adalah sebesar 30,5% sedangkan 69,5% sisanya adalah dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti kesepian, kontrol diri, perfeksionisme, efikasi diri dan kepribadian individu. Letak perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada variabel kedua, dimana peneliti memilih hasil belajar Matematika.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis korelasional. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang analisisnya difokuskan dalam bentuk data yang berupa angka, kemudian diolah dengan menggunakan statistik. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Emzir menyatakan “Penelitian korelasional kadang-kadang diperlukan sebagai penelitian deskriptif, terutama disebabkan penelitian korelasional mendeskripsikan sebuah kondisi yang telah ada” (Karmatang, 2021, h.25). Penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariansi diantara variabel yang muncul secara alami.

Penelitian ini menjelaskan kondisi secara detail, sistematis dan sesuai apa yang terjadi di lapangan dan mencari hubungan yang signifikan antara variabel interaksi teman sebaya (X) dengan hasil belajar matematika (Y). Sehingga peneliti berusaha mencari informasi tentang hubungan sebab dan akibat dari dua variabel. Penelitian ini bertempat di Gugus VI Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Tempat tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan. Diantaranya waktu, biaya dan keberadaan sampel yang memudahkan peneliti memperoleh data. Disamping itu tempat lokasinya mudah terjangkau oleh peneliti. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II tahun

pelajaran 2021/2022 dimulai pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2022. Desain Penelitian merupakan cara atau prosedur yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui hubungan interaksi teman sebaya dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V Gugus VI Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo yang dimaksud dalam penelitian ini digambarkan bahwa interaksi teman sebaya siswa termasuk variabel (X) berhubungan dengan hasil belajar Matematika siswa termasuk variabel (Y). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Gugus VI Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 44 orang siswa. Adapun Sampel yang akan digunakan adalah seluruh siswa kelas V SD di Gugus VI Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo yang berjumlah empat puluh lima siswa. Untuk mengumpulkan data mengenai hubungan teman sebaya dapat dilakukan dengan menggunakan angket. Sebelum angket dibagikan kepada siswa kelas V Gugus VI Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo terlebih dahulu angket di uji validitasnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh angket interaksi teman sebaya siswa kelas V Gugus VI Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo yang telah dibagikan kepada 45 responden yang terdiri atas 25 pernyataan, diperoleh skor tertinggi sebesar 93 dan skor terendah sebesar 70. distribusi frekuensi skor angket interaksi teman sebaya siswa kelas V Gugus VI Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo Jumlah frekuensi tertinggi terletak pada interval nilai 86-89 dengan jumlah frekuensi sebanyak 11 yang artinya sebanyak 11 siswa mendapatkan skor angket interaksi teman sebaya dengan nilai antara 86 hingga 89. Sedangkan jumlah frekuensi terendah terletak pada interval nilai 70-73 dan 90-93 dengan jumlah frekuensi sebanyak 4 yang artinya sebanyak 4 orang siswa memperoleh nilai antara 70-73 dan 90-93.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar matematika siswa kelas V Gugus VI Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo diperoleh skor tertinggi sebesar 89 dan skor terendah sebesar 65. distribusi frekuensi hasil belajar matematika siswa kelas V Gugus VI Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Jumlah frekuensi tertinggi terletak pada interval nilai 78-81 dengan jumlah frekuensi sebanyak 10 siswa yang artinya sebanyak 10 siswa mendapatkan skor hasil belajar dengan nilai antara 78 hingga 81. Sedangkan, jumlah frekuensi terendah terletak pada interval nilai 66-69 dengan jumlah frekuensi 2, yang artinya terdapat 2 orang siswa yang memperoleh nilai diantara 66 hingga 69.

Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif data yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa interaksi teman sebaya siswa kelas V Gugus VI Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo memiliki nilai rata-rata sebesar 82,16 dengan nilai persentase 88,35% yang berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kerja sama yang baik dan dapat menyesuaikan diri kepada orang lain atau kelompok. Sejalan dengan pendapat Kelly dan Hansen (Azzarah, 2020), sebagai makhluk sosial yang saling

membutuhkan pasti melakukan interaksi untuk membangun sebuah hubungan seperti saling mendukung dan kerja sama.

Hasil analisis deskriptif yang memberikan gambaran tentang hasil belajar matematika siswa kelas V Gugus VI Kecamatan Majauleng Kabupaten memperoleh rata-rata sebesar 80,65 dengan nilai persentase sebesar 76,8% yang berada pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa di kelas V sudah memiliki nilai ujian tengah semester yang baik. Sejalan dengan pendapat Nugroho (2015), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dalam proses pembelajaran. Mengingat pentingnya peranan Matematika, maka siswa perlu memiliki penguasaan matematika yang memadai sejak anak usia dini. Oleh karena itu guru hendaknya membimbing siswa untuk memahami konsep Matematika dan mengarah pada pembentukan sikap serta menghargai kegunaan Matematika. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan bermakna.

Hasil penelitian mengenai hubungan interaksi teman sebaya dengan hasil belajar matematika siswa kelas V Gugus VI, Kecamatan Majauleng, Kabupaten Wajo tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah populasi 45 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,5747. Koefisien korelasi sebesar 0,5747 dalam tabel interpretasi koefisien korelasi termasuk dalam kategori sedang. Harga koefisien korelasi tersebut juga mengindikasikan bahwa adanya hubungan antara interaksi teman sebaya dengan hasil belajar matematika. Walaupun demikian, guru hendaknya tetap mengupayakan meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan interaksi teman sebaya siswa dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Abdul Hafid, S.Pd., M.Pd selaku ketua ujian, Ibu Dra. Rosmalah, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing 1, Bapak Drs. H. Adnan K, S.Pd., M.Si selaku pembimbing 2, Bapak Dr. Sudarto, M.Pd selaku penguji 1, Ibu Dra. Sitti Jauhar, M.Si selaku penguji 2 yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan masukan sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

Simpulan

Interaksi teman sebaya siswa kelas V Gugus VI Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil belajar matematika siswa kelas V Gugus VI Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo termasuk dalam kategori baik.

Terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan hasil belajar siswa kelas V Gugus VI Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.

Saran

Siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo disarankan untuk mempertahankan kerja sama dan dapat menyesuaikan diri dengan orang lain.

Hendaknya siswa tetap mempertahankan hasil belajar matematika yang telah dicapai.

Guru hendaknya tetap mengupayakan meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan interaksi teman sebaya siswa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis"* : xi–413.
- Azzarah, Fatima. 2020. "Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone." Makassar : UNM Press.
- Depdiknas. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*: 6.
- Haslinda. 2021. "Hubungan Interaksi Guru dengan Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Kelas V Gugus VI Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo." Makassar : UNM Press.
- Karmatang. 2021. "Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Gugus II Jaling Kecamatan Awangpone." Makassar : UNM Press.
- Kurniawan, Deni Rahmat, Sukma Noor Akbar, and Rusdi Rusli. 2018. "Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Kejenuhan Belajar pada Santri Aliyah Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru." *Jurnal Kognisia* 1(1): 48–54.
- Maghfiroh, Leny. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 2(1) National, Gross, and Happiness Pillars. 2014.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. 1st ed. Jakarta: Kencana.
- Nugroho, Thomas Adi Tri. 2015. "Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Keterampilan Proses IPA dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta." Yogyakarta : UNY Press.
- Nurgazali, Fadhlani. 2021. "Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Matematika."
- Nurul Fadhilah, and Andi Muhammad Akram Mukhlis. 2021. "Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan* 22(1): 16–34.
- Purwadio, Heru, and Prasetyo Wirawan. 2016. "Variabel Prioritas Pengembangan Sentra Industri Batik Di Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember." *Jurnal Teknik ITS* 5(1): 1–5.
- Riduwan. 2020. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rijal, Muhammad. 2020. "Penerapan Pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics): Pembangkit Listrik Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV UPT SD Negeri 19

Pinrang.”*Jurnal Publikasi Pendidikan XX(xx)*: 1–4.

- Rini, Esti Setya. 2012. “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan.” Yogyakarta : UNY Press. Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. ed. ayup.yogyakarta: literasi media publishing.
- Sugiyono. 2019. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta. Tahar, Siti Selpi Harlia. 2019. “Penerapan Metode Speed Reading untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 2 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.” Makassar : UNM Press.
- Tim Penyusun. 2020 *Panduan Tugas Akhir Mahasiswa Tahun 2020*. Makassar : Universitas Negeri Makassar.